

**Pusat Pertokoan Sepatu Cibaduyut Sebagai Salah satu Daya
Tarik Wisata Belanja Di Bandung**



Dr. Acep Unang Rahayu, M.Ed .

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG

2015

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	
Bab I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	
1.4 Ruang Lingkup dan Kegunaan Penelitian	3
1.5 Tinjauan Pustaka	
1.6 Metode Penelitian	4
1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data	
1.7 Sumber Data	5
Bab II	6
2.1 Pengantar	
2.1.1 Definisi	
2.1.2 Faktor yang mendukung daya tarik wisata	7
2.1.2.1 Sarana Kepariwisataaan (Tourism superstructure)	
2.1.2.2 Daya dukung lingkungan kepariwisataan	
2.1.2.3 Dampak lingkungan pariwisata	
2.1.2.4 Tata kelola kepariwisataan yang baik	8
2.1.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan serta keuntungan dan kerugian	9
2.1.2.5.1 Karakteristik Wirausahawan	10
2.1.2.5.2 Kunci Sukses Dalam Usaha Industry	
2.1.3 Case study sebagai perbandingan	11
2.1.4 Tempat-tempat wisata belanja yang dipadati di Bandung	
2.1.5 Awal berdirinya pusat perbelanjaan sepatu Cibaduyut	12
2.1.6 Tempat-tempat wisata belanja yang dipadati di luar Negeri sebagai bahan perbandingan	13
2.1.7 Faktor-faktor pendukung kemacetan lalu lintas	15
Bab III	16
3.1.1 Produk-produk yang ditawarkan di pusat penjualan sepatu Cibaduyut	
3.1.2 Faktor-faktor penyebab daya tarik wisata belanja Cibaduyut	21

3.2.3 Faktor-faktor penyebab kemacetan di Cibaduyut	22
Bab IV	25
IV.1 Simpulan	
Daftar Pustaka	31

Judul Penelitian : Pusat Pertokoan Sepatu Cibaduyut Sebagai Salah

Satu daya tarik wisata Belanja Di Bandung

Bab I

Pendahuluan

1.1.Latar Belakang

Bandung sudah lama menjadi salah satu objek kunjungan wisatawan nusantara khususnya pada setiap hari libur pendek atau panjang, hal ini menimbulkan kemacetan lalu lintas yang tidak hanya dimonopoli oleh ibu kota Jakarta. Banyak tempat-tempat di Bandung yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan nusantara misalnya Lembang dan sekitarnya. Daerah ini disamping udaranya sejuk menawarkan banyak tempat wisata yang menarik seperti Tangkuban Perahu, Maribaya, Ciater dan tempat-tempat wisata lainnya yang menawarkan fasilitas hiburan dan rekreasi seperti De Ranch dsb. Jalan-jalan yang dilalui untuk menuju ke Lembang seperti jalan Sukajadi, Cipaganti, Cihampelas ikut terkena imbas kemacetan lalu lintas bila libur panjang tiba. Khususnya Pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Dampak dari kemacetan di daerah Utara ini berimbas juga ke daerah-daerah menuju selatan. Tempat penjualan sepatu misalnya yang berada di daerah Cibaduyut, jalan ini tidak terlalu besar namun sangat padat dikunjungi wisatawan yang hendak berbelanja produk sepatu dan produk lainnya seperti tas, jaket dan kerajinan tangan yang banyak diminati oleh wisatawan. Hampir setiap hari jalan ini dipadati kendaraan besar maupun kecil karena pusat perbelanjaan sepatu Cibaduyut ini terlewati oleh masyarakat yang pergi kerja seperti mereka yang berangkat ke arah Utara dan Selatan. Pada hari libur pendek seperti hari Sabtu dan Minggu pusat perbelanjaan sepatu Cibaduyut padat dikunjungi wisatawan yang berminat membeli produk-produk yang ditawarkan. Kendaraan bis dan mobil-mobil pribadi memadati jalan Cibaduyut

pada jam-jam tertentu seperti jam 10 pagi sampai siang atau sore hari ketika para wisatawan selesai berbelanja. Pada hari libur panjang Cibaduyut sangat dipadati oleh wisatawan yang datang dengan berbagai jenis kendaraan dari bis sampai kendaraan pribadi. Tempat parkir yang terbatas menjadikan daerah ini macet. Apa yang menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang ke pusat pembelanjaan sepatu, hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini menyangkut masalah-masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan minat wisatawan domestik berkunjung ke kota Bandung, khususnya yang berkunjung ke Cibaduyut. Penelitian ini membatasi hanya pada faktor-faktor minat wisatawan domestik yang berkunjung ke Cibaduyut untuk membeli produk –produk yang ditawarkan.

Secara terperinci masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini mencakup hal-hal sbb:

Pertanyaan-pertanyaan yang timbul adalah sbb.:

1. Produk apa saja yang ditawarkan pusat perdagangan sepatu Cibaduyut?
2. Faktor- Faktor apa saja sebagai daya tarik pusat perdagangan sepatu Cibaduyut bagi wisatawan ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemacetan lalu lintas di Cibaduyut?

1.3. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sbb:

1. Mendeskripsikan produk yang dijual di pusat perbelanjaan sepatu.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab daya tarik Cibaduyut bagi wisatawan.
3. Mendiskripsikan faktor-faktor penyebab kemacetan lalu lintas di Cibaduyut.

1.4 Ruang Lingkup dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bobot yang diharapkan merupakan penemuan-penemuan yang berhubungan dengan kepariwisataan, kewirausahaan dan transportasi. Penemuan-penemuan dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau menyempurnakan kaidah-kaidah penelitian yang telah ada dan bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan erat dengan masalah sosial.

Relevansi penelitian ini terhadap bidang ilmu sangatlah erat kaitannya dengan bidang pendidikan umum, sosial, pariwisata, sumber daya manusia dan kewirausahaan. Penemuan akhir dari penelitian ini diharapkan selain dapat menjawab dan memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, juga dapat bermanfaat untuk:

- i. Pengembangan ilmu, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan pada bidang pendidikan umum pada khususnya dan kepariwisataan pada umumnya.
- ii. Pengembangan kelembagaan.

1.5. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa pendapat atau teori dari para pakar pendidikan dan pariwisata yang saling melengkapi (*eclectic*) yang sangat diperlukan, teori-teori tersebut digunakan sebagai pembimbing dalam kegiatan penelitian yang juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap objek yang diteliti (lihat Sudaryanto, 1996:26, Sutrisno 1989, Effendi, Sudjana 1998).

Bab II

Kajian Teori

2.1 Pengantar

Sesuai dengan judul dan teori penelitian, teori-teori yang dipilih dalam penelitian ini sebagai kerangka acuan adalah teori-teori yang erat hubungannya dengan kepariwisataan, kewirausahaan dan transportasi. Dalam bab ini dibahas pandangan beberapa pakar yang menyangkut bahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan hal tersebut.

2.1.1 Definisi

Ada beberapa tiga definisi yang perlu dijelaskan, karena satu sama lain dibahas dalam penelitian ini, berikut definisi-definisinya.

Daya Tarik Wisata sebenarnya kata lain dari objek wisata, namun sesuai peraturan pemerintah Indonesia tahun 2009 kata objek wisata sudah tidak relevan lagi untuk menyebutkan suatu daerah tujuan wisatawan, maka digunakanlah kata "Daya Tarik Wisata".

Ada beberapa definisi tentang Daya Tarik Wisata menurut pakar di bawah ini:

UUD RI. No. 10 tahun 2009 menyebutkan bahwa Daya tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Yoeti (1985) mengatakan bahwa daya tarik wisata atau "*Tourist attraction*" yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Lihat juga Nyoman (1994).

Belanja didefinisikan sebagai uang yg dikeluarkan untuk suatu keperluan, ongkos, biaya (lihat kamus Bahasa Indonesia).

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

2.1.2 Faktor-faktor yang mendukung daya tarik wisata.

2.1.2.1 Sarana kepariwisataan (*Tourism superstructure*)

Dalam menjalankan usaha kepariwisataan diperlukan sarana pendukung. Menurut Yoeti (1996:198) Sarana kepariwisataan (*Tourism superstructure*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

- Travel agent* dan *tour operator*.
- Perusahaan-perusahaan angkutan wisata
- Hotel dan jenis akomodasi lainnya
- Bar dan Restoran, serta Rumah makan lainnya
- Objek wisata dan atraksi lainnya.

Mempelajari arti dari sarana kepariwisataan tersebut, menurut saya pusat sepatu Cibaduyut termasuk ke dalam kelompok sarana kepariwisataan karena hidup para penjual sepatu dan pedagang lainnya yang berjualan di sekitar cibaduyut menggantungkan kehidupannya pada kedatangan wisatawan.

2.1.2.2 Daya dukung Lingkungan kepariwisataan

Secara teori setiap daya tarik wisata pasti memiliki tingkat daya dukung lingkungannya atau istilah asingnya *Carrying Capacity*. Pemahaman dari *Carrying Capacity* sendiri adalah suatu kondisi di mana jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan di destinasi yang akan memberikan dampak pada masyarakat lokal, lingkungan dan ekonomi masyarakat tadi, masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutannya bagi kepentingan generasi mendatang (Sunaryo 2002:61-62). Dari pengertian tersebut faktor pendukung fisik, non-fisik, sosial budaya sarana dan prasana sangat mendukung keberlangsungan tempat tujuan wisata.

2.1.2.3 Dampak lingkungan pariwisata

Pengembangan kepariwisataan sudah pasti menimbulkan berbagai dampak yang negatif bila tidak menerapkan prinsip-prinsip pelestarian dan strategi perencanaan yang berwawasan lingkungan. Dampak negatif lainnya bisa memicu terjadinya degradasi kondisi sosial dan

dengan persentase 25%, dan keadaan cuaca yang buruk dengan persentase 15%. Secara keseluruhan, perkiraan banyaknya masing-masing sumber kemacetan dapat dilihat pada Gambar

Sumber: *Federal Highway Administration (20)*

Bab III

Analisis Masalah dan hasil penelitian

3.1.1 Produk-produk yang ditawarkan di pusat penjualan sepatu Cibaduyut.

Dari 75 kuesioner yang disebarakan kepada penjual toko, 50 yang berhasil dikembalikan. Berikut adalah hasil kuesioner yang terjaring sebagai data .:

No.	Nama Produk/ jenis	Jumlah Toko
1.	Sepatu laki-laki untuk	
	- ngantor	42
	- nyantai	39
	-outbond	21
	-olah raga	15
	-safety shoes	8
2.	Sepatu Wanita untuk:	
	-ngantor	42
	-nyantai	39
	-undangan/ selop	32
	-outbond	21
	-safety shoes	8
3.	Sandal Kulit laki-laki dan wanita	42
4.	Sandal Bustong	35

sakit fisik atau jiwa setelah mengalami kebangkrutan. Namun wirausahawan yang tahan mental dan tidak cepat frustrasi, mereka bangkit kembali dan bahkan usahanya lebih maju.

3.1.2. Faktor-faktor penyebab Daya Tarik Wisata Belanja Cibaduyut

Dari hasil kuesioner tertutup dan terbuka yang disebarakan kepada penjual (berjumlah 75 dan yang dikembalikan berjumlah 50, kepada pengunjung berjumlah 75 dan yang berhasil dikembalikan berjumlah 35 dan kepada masyarakat berjumlah 75, yang dikembalikan berjumlah 27) dan observasi peneliti secara langsung di lokasi, setelah data ditabulasikan berikut adalah hasil dari beberapa faktor yang menyebabkan pusat perbelanjaan sepatu sebagai daya tarik wisata belanja.

1. Banyak pilihan produk-produk yang ditawarkan.
2. Harga relatif murah.
3. Harga bisa ditawar.
4. Banyak pengunjung yang datang.
5. Kualitas produk cukup baik.
6. Banyak produk-produk yang baik untuk cendera mata.
7. Lokasi Cibaduyut tidak terlalu jauh dari pusat kota Bandung.
8. Transportasi mudah (ada angkot).
9. Penduduk Bandung Ramah-ramah.
10. Cuaca tidak terlalu panas.
11. Banyak Variasi makanan yang dijual dan harganya murah.
12. Produk-produk yang dibutuhkan tersedia di Cibaduyut,
13. Bandung tempat pertama kali dikunjungi.
14. Pengunjung yang berulang-ulang datang ke Cibaduyut.
15. Produk-produk sepatunya mengikuti trend terbaru.
16. Beberapa toko sepatu memberikan garansi walau jangka waktu terbatas.
17. Beberapa toko ber AC.
18. Beberapa toko menyediakan fasilitas Toilet dan Mushola ada Mesjid juga di sekitar toko.
19. Toko besar seperti Oval, Diana dan Grutty nyaman dikunjungi.

misalnya transportasi, fasilitas umum dan pelayanan, begitu juga dengan peran serta masyarakat dalam keterlibatan kepariwisataan.

Berbicara masalah factor-faktor penyebab kemacetan lalu lintas juga sesuai dengan teroi yang diuraikan pada bab teori (lihat 7 penyebab kemacetan lalu lintas).

Bab IV

Simpulan dan saran-saran

IV.1. Simpulan

Menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, berikut adalah penemuan-penemuan dalam penelitian ini:

1. Produk yang ditawarkan pusat perdagangan sepatu Cibaduyut

No.	Nama Produk/ jenis	Jumlah Toko
1.	Sepatu laki-laki untuk	
	- ngantor	42
	- nyantai	39
	-outbond	21
	-olah raga	15
	-safety shoes	8

2.	Sepatu Wanita untuk: -ngantor -nyantai -undangan/ selop -outbond -safety shoes	42 39 32 21 8
3.	Sandal Kulit laki-laki dan wanita	42
4.	Sandal Bustong	35
5.	Sandal jepit	15
6.	Tas wanita untuk: -ngantor -undangan -nyantai/rekseasi -olah raga	20 20 20
7.	Tas laki-laki untuk: -ngantor -undangan -nyantai/rekreasi -olah raga	15 15 15 10
8.	Tas sekolah: -anak-anak -dewasa	25 37

Daftar Pustaka

Augusta et.al. 2014. Tempat-tempat wisata menarik di Korea Selatan dalam [www:http://Google](http://Google).

Ismatullah, D. 2014. Kewirausahaan teori dan praktik. Pustaka Setia Bandung.

N.N. 2005. Faktor penyebab kemacetan lalu lintas dalam [www:http//google](http://google). Teori faktor kemacetan.

Rahayu, et.al. 2013. Kemacetan di Kota Bandung selama Weekend. Penelitian STPB. Bandung.

Sunaryo,B.2002. Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gaya media Yogyakarta.

Yoeti, O. 1987. Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa. Bandung.